



## THE EFFECT OF BLENDED LEARNING MODEL ON STUDENTS' LEARNING OUTCOMES ON THE THEME OF "LINGKUNGAN SAHABAT KITA" AT GRADE V SD

Levianti Simandalahi<sup>1</sup>, Patri Janson Silaban<sup>2</sup>, Reflina Sinaga<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

<sup>1</sup>[leviantisimanda@gmail.com](mailto:leviantisimanda@gmail.com), <sup>2</sup>[patri.janson.silaban@gmail.com](mailto:patri.janson.silaban@gmail.com), <sup>3</sup>[sinagareflina05@gmail.com](mailto:sinagareflina05@gmail.com)

### ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of Blended Learning model on students' learning outcomes on the theme of "Lingkungan Sahabat Kita" at grade V SD Negeri 060937 Kecamatan Medan Johor for the academic year 2020/2021. This study was carried out in April 2021. In this study, the analytical descriptive method was used. The research population was the fifth grade students of SD Negeri 060937, Kecamatan Medan Johor, which contained 2 classes with a total of 40 students. The samples in this study were selected by using simple random sampling and obtained as many as 20 people. The results of this study indicated that students' learning outcomes after implementing Blended Learning model was in very good category with an average score of 81.4. The results of this study indicated that the results of the correlation test was 0.881, meaning that  $r_{count} (0.881) > r_{table} (0.444)$ . Thus,  $H_a$  was accepted. Furthermore, the results of testing the hypothesis found that  $t_{count} > t_{table}$  which was  $7.907 > 1.734$ , so it could be said that  $H_a$  was accepted. This showed that there was Blended Learning model gave a significant positive influence on students' learning outcomes on the theme of "Lingkungan Sahabat Kami" at grade V SD Negeri 060937, Kecamatan Medan Johor, for the academic year 2020/2021. Thus, Blended Learning model could be used in the learning process on the theme of "Lingkungan Sahabat Kami".

**Keywords:** learning outcomes, blended learning model

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA "LINGKUNGAN SAHABAT KITA" KELAS V SD

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa pada tema lingkungan sahabat kita dikelas V SD Negeri 060937 Kecamatan Medan Johor Tahun Pembelajaran 2020/2021. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan April 2021. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Populasi penelitian dilakukan dikelas V SD Negeri 060937 Kecamatan Medan Johor yang terdapat 2 kelas dengan jumlah siswa 40 Orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan simple random sampling dan diperoleh sebanyak 20 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model Blended Learning termasuk kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 81.4. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan hasil pengujian korelasi sebesar 0.881 artinya  $r_{hitung} (0.881) \geq r_{tabel} (0.444)$  maka  $H_a$  diterima. Selanjutnya dari hasil pengujian uji hipotesis dimana  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $7.907 \geq 1.734$  sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan model Blended Learning terhadap hasil belajar siswa pada tema lingkungan sahabat kita di kelas V SD Negeri 060937 Kecamatan Medan Johor Tahun Pembelajaran 2020/2021. Dengan demikian model *Blended Learning* dapat digunakan proses pembelajaran pada tema lingkungan sahabat kita.

**Kata Kunci:** hasil belajar, model blended learnin

Submitted	Accepted	Published
22 Juni 2021	09 Agustus 2021	14 September 2021

<b>Citation</b>	:	Simandalahi, L., Silaban, P.J., & Sinaga, R. (2021). The Effect of Blended Learning Model on Students' Learning Outcomes on the Theme of "Lingkungan Sahabat Kita" at Grade V SD. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 5(5), 1267-1277. DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i5.8448">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i5.8448</a> .
-----------------	---	--

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar. Pendidikan tidak akan pernah terpisahkan dari kehidupan manusia. Tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Oleh karena itu, Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi

sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Selama proses pembelajaran, peran aktif guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik sangat diperlukan. Peran aktif yang baik dari siswa dan guru akan menghasilkan keberhasilan belajar yang maksimal.

Apabila pendidikan dapat dicapai, maka hasil dari pendidikan dipastikan memiliki daya juang dan daya saing yang tinggi seperti yang diperlukan pada era globalisasi saat ini. Akan tetapi proses pendidikan tidak akan lepas dari adanya proses pembelajaran. Pembelajaran itu berasal dari kata belajar, dimana belajar itu merupakan suatu proses perubahan yang terjadi pada seseorang atau individu. Dengan kata lain seseorang dikatakan belajar ketika sudah terjadi perubahan kearah yang lebih baik. Pembelajaran adalah kegiatan yang paling utama disuatu lembaga pendidikan atau sekolah. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi timbal balik yang dilakukan oleh guru dan siswa serta unsur-unsur yang ada didalamnya.

Seperti yang terjadi dilapangan sekolah SD Negeri 060937 Kecamatan Medan Johor hasil belajar siswa ditentukan oleh faktor pendidik dalam proses pembelajaran. Dimana pendidik lebih sering memberi catatan maupun tugas dalam situasi sekarang ini, sehingga siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran. Karena pendidik secara langsung dapat mempengaruhi, membina, meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Pendidik juga perlu meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran dalam memilih strategi, model pembelajaran, penggunaan teknologi informasi atau cara penyampaian materi pelajaran agar tercapainya hasil belajar.

Hasil belajar adalah tingkat pemahaman yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa disebut hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh melalui usaha dalam kegiatan belajar mandiri atau kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar dapat digunakan sebagai acuan seberapa tujuan belajar sudah tercapai (Kholifah dan Buditjahjanto, 2016).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 060937 Kecamatan Medan Johor, ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran tema lingkungan sahabat kita yaitu, masih menggunakan model konvensional (ceramah) sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran serta kurang memahami materi yang disampaikan tanpa ada interaksi dengan peserta didik, terkadang proses pembelajaran tidak sepenuhnya dilaksanakan dengan baik melainkan guru hanya memberikan tugas maupun catatan kepada siswa, dan hasil belajar siswa pada tema lingkungan sahabat kita masih rendah. Sejalan dengan data yang diperoleh peneliti dari hasil ulangan harian siswa pada tema lingkungan sahabat kita sub tema lingkungan sahabat kita subtema perubahan lingkungan pembelajaran 2 pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Siswa Lingkungan Tahun Pembelajaran 2019/2020**

Tahun Pembelajaran	Mata Pelajaran	KKM	Tidak Memenuhi KKM	Memenuhi KKM	Presentase
2019/2020	Bahasa Indonesia	65	16 Orang (64 %)	9 Orang (36%)	100%
	IPA	65	18 Orang (72%)	7 Orang (28%)	100%
	SBdP	65	17 Orang (68%)	8 Orang (32%)	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan adalah 65. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang memenuhi KKM adalah sebanyak 9 siswa (36%), dan yang belum memenuhi KKM yaitu 16 siswa (64%). Pada mata pelajaran IPA yang memenuhi KKM yaitu 7 siswa (28%), sedangkan yang belum memenuhi KKM yaitu sebanyak 18 orang (72%). Pada mata

pelajaran SBdP yang memenuhi KKM adalah sebanyak 17 siswa (68%), sedangkan yang belum memenuhi KKM yaitu sebanyak 8 siswa (32%).

Sesuai permasalahan di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu hendaknya guru mengaplikasikan model pembelajaran yang bersifat inovatif sesuai dengan kondisi siswa sehingga memotivasi untuk lebih aktif dan merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran serta akan

sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Keberhasilan dalam proses pembelajaran akan tercapai ketika peserta didik dan guru memiliki kesiapan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran dibutuhkan interaksi yang baik antara peserta didik dan guru. Maka peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran campuran atau *Blended Learning*.

*Blended learning* sebagai pencampuran antara online dan pertemuan tatap muka (*face-to-face meeting*) dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi (Husamah, 2014:12). Model pembelajaran ini menggabungkan model pembelajaran secara konvensional dengan teknologi. Jika penyampaian materi pembelajaran hanya berfokus pada tatap muka, dimungkinkan siswa akan jenuh dalam menerima pembelajaran atau kekurangan waktu untuk materi tambahan, sedangkan jika memanfaatkan teknologi dan komunikasi saat ini peserta didik dapat melakukan pembelajaran kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran kombinasi ini bertujuan untuk mengabungkan sifat dari model pembelajaran yang menggunakan internet yaitu waktu terbatas, biaya yang murah dan kemudahan siswa kapan saja dan dimana saja membuka bahan pembelajaran serta tugas yang diberikan oleh pendidik. Selain itu, model *blended learning* dapat menambah waktu pembelajaran siswa serta mengulang kembali materi pembelajarannya. Pembelajaran menggunakan model *blended learning* diawali dengan mempertunjukkan atau memperkenalkan lebih dalam bagaimana penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

## KAJIAN TEORETIS

### Pengertian Blended Learning

*Blended learning* terdiri dari kata *blended* (kombinasi/campuran) dan *learning* (belajar). Secara umum *blended learning* mengacu pada belajar yang mengkombinasikan atau mencampur antara pembelajaran tatap muka (*face to face*) serta pembelajaran yang berbasis komputer (*online* atau *offline*). Menurut Fatirul dan Walujo (2020: 44) bahwa "*blended learning* adalah metode pembelajaran yang memadukan pertemuan tatap muka dengan materi online secara harmonis".

*Blended learning* adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran.

Menurut Moebis dan Weibelzahl (Husamah, 2014: 12) mendefinisikan "*blended learning* sebagai pencampuran antara online dan pertemuan tatap muka (*face-to-face meeting*) dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi". Kemudian menurut Graham (Sataloff, dkk, 2019: 32) menyebutkan definisi dari "*blended learning* yang sering disampaikan adalah pembelajaran yang menggabungkan dengan media pembelajaran, pembelajaran yang menggabungkan model-model pembelajaran dan teori-teori pembelajaran, dan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan pembelajaran online". Menurut Yaumi (2018: 210) mengatakan bahwa penerapan pembelajaran jarak jauh dengan model *blended learning* dapat menghasilkan efisiensi yang sangat baik karena dirancang dengan kombinasi dari penerapan teknologi informasi *e-learning*, terdapat kegiatan *face to face*, dan praktik dunia nyata.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Maka salah satu usaha seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar juga akan meningkat sesuai dengan tujuan yang diharapkan, salah satunya adalah dengan cara menerapkan model pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa *blended learning* adalah gabungan dari pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara online (*daring*) dengan penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran dalam proses belajar. Dengan adanya *blended learning* pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja menggunakan internet. Sehingga adanya perubahan dalam proses pembelajaran.

### Pengertian Belajar

Dalam kehidupan sehari-hari, istilah belajar digunakan secara luas. Hal ini disebabkan

karena aktivitas yang disebut belajar itu muncul dalam berbagai bentuk. Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat penting dan tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan sampai kapanpun dan dimanapun. Manusia belajar terus menerus untuk mendapat pengetahuan dan mencapai suatu tujuan. Proses belajar terjadi melalui banyak cara, baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu yang tidak ditentukan sebelumnya. Sekalipun demikian belajar dilakukan manusia dengan maksud tertentu. Belajar terjadi ketika ada interaksi antara individu dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah buku, alat peraga, dan alam sekitar. Menurut Hamdani (2018: 21) bahwa “belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya, dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya”. Belajar adalah proses aktif internal individu, dimana melalui pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang relatif permanen (Kurniawan 2014: 8).

Selanjutnya menurut Susanto (2018: 4) mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak”. Maksudnya disini adalah dengan kita belajar seseorang dapat berubah kearah yang lebih baik misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, akan tetapi suatu proses perubahan tingkah laku yang dialami seseorang secara sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman dan pengetahuan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Kemudian menurut Istarani dan Pulungan (2018: 1) bahwa “belajar adalah sebuah proses yang dengannya organisme memperoleh bentuk-bentuk perubahan perilaku yang cenderung terus mempengaruhi model perilaku umum menuju pada sebuah peningkatan”. Perubahan tingkah laku tersebut terdiri dari berbagai proses modifikasi

menuju bentuk permanent, dan terjadi dalam aspek perbuatan, berpikir, sikap, dan perasaan.

Berdasarkan dari pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku, dengan belajar seseorang harus dapat berinteraksi dengan orang yang disekitarnya sehingga siswa memiliki niat belajar yang baik dan memperoleh perubahan serta pengembangan yang lebih baik. Dengan belajar seseorang secara sadar dapat memperoleh konsep, pemahaman, dan pengetahuan.

### **Pengertian Hasil Belajar**

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Guru memiliki peran untuk membuat hasil belajar siswa lebih meningkat. Dimana hasil belajar sering digunakan sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada saat proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut bagian dari terpenting dari pembelajaran. Untuk lebih memahami hasil belajar, para ahli mengemukakan pendapat mereka. Menurut Susanto (2018: 5) “hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Selanjutnya Rusman (2017: 127) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan”.

Hasil belajar merupakan suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Seperti yang kita ketahui bahwasanya pendidikan pada saat ini berorientasi pada proses dan hasil pembelajaran. Keberhasilan siswa bukan hanya dilihat dari hasil belajarnya saja melainkan dari keaktifannya selama proses pembelajaran berlangsung dan juga mempengaruhi oleh lingkungan dimana dia berada. Sering kita jumpai ketika dalam proses belajar mengajar, siswa masih

sering dianggap sulit bahkan dianggap membosankan dalam belajar. Hal tersebut terjadi karena ada beberapa hal yang belum diketahui oleh pendidik (Sinaga, 2020).

Menurut Purwanto (2017: 23) “hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuannya”. Menurut Istarani dan Pulungan (2018: 17) bahwa “ hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu pernyataan yang dapat dilihat oleh guru untuk melihat seberapa paham siswa memahami pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar juga mencakup adanya perubahan keberhasilan siswa yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor. hasil belajar dapat diperoleh melalui test yang diberikan kepada siswa melalui proses pembelajaran dalam bentuk angka, huruf atau simbol.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah dan langkah-langkah dalam memecahkan masalah peneliti. Metode yang digunakan peneliti ini adalah metode Deskriptif analitik. Dalam penelitian ini Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan jenis peneliti ini karena peneliti ingin mengetahui pengaruh antar dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah SD Negeri 060937 Kecamatan Medan Johor Tahun Pembelajaran 2020/2021. Yang terdiri dari dua kelas yaitu, kelas VA sebanyak 20 siswa dan kelas VB sebanyak 20 siswa.

### Instrumen Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara simple random sampling. Sugiyono (2017: 144) menjelaskan bahwa dikatakan simpel (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara

acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Berdasarkan pendapat di atas maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VA SD Negeri 060937 Kecamatan Medan Johor. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh sumber data dari sekolah SD Negeri 060937 Kecamatan Medan Johor yaitu nilai harian pada tema lingkungan sahabat kita pada sub tema perubahan lingkungan.

### Teknik dan Alat Pengumpulan Data Tes (Instrumen )

Tes bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa saat menguasai pelajaran yang disampaikan terutama dalam aspek pengetahuan dan keterampilan siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes.

### Angket

Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden (siswa). Pada penelitian ini menggunakan Skala Likert, digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dalam setiap jawaban dari angket yang sudah diberikan.

### Dokumentasi

Selain dari teknik di atas, peneliti menggunakan studi dokumentasi, karna sebagian data yang diperoleh peneliti berbentuk dokumentasi. Arikunto (2018: 201) menyatakan bahwa “dalam melaksanakan studi dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya”.

### Uji Validitas Data & Instrumen

#### Uji Validitas

Instrumen penelitian dapat dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Sebelum tes dipakai harus di uji coba terlebih dahulu, dilakukan pengujian validitas sehingga data tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Cara yang dilakukan untuk penentuan

tingkat validitas butir soal digunakan dengan menggunakan kolerasi product moment. Pada cara ini, indeks korelasi dihitung dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Purwanto, 2017: 118)

Keterangan:

N = Jumlah peserta  
 X = Variabel Bebas  
 Y = Variabel terikat

### Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2018: 221) bahwa “Uji Reabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik”. Reabilitas terhitung dengan menggunakan rumus KR-20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S_t^2 - \sum pq}{S_t^2} \right)$$

(Purwanto, 2017: 169)

Keterangan:

r<sub>11</sub> = Reabilitas tes secara keseluruhan  
 n = Banyaknya item dalam tes  
 p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar  
 q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah (q = 1-p)  
 Σpq = Jumlah hasil perkalian antara p dan q  
 S = Standar deviasi dari tes

### Uji Persyaratan Data

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal apa tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors, (Sujadna 2019: 466–667) Langkah-langkah seperti berikut ini.

a. Data hasil belajar X<sub>1</sub>X<sub>2</sub>X<sub>3</sub>...X<sub>n</sub> dijadikan bilangan baku Z<sub>1</sub>, Z<sub>2</sub>, Z<sub>3</sub>,...Z<sub>n</sub> dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Z_i = \frac{X_i - x}{SD}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Rata-rata  
 S = Simpangan Baku

- Tiap bilangan baku di hitung dengan menggunakan daftar distribusi normal kemudian dihitung peluang dengan rumus:  $F(Z_i) = P(Z \geq Z_i)$ .
- Selanjutnya menghitung proporsi Z<sub>1</sub>, Z<sub>2</sub>, Z<sub>3</sub>,...Z<sub>n</sub> yang lebih kecil atau sama dengan Z<sub>1</sub>. Jika proporsi itu menyatakan dengan S(Z<sub>i</sub>), maka:  
 $S(Z_i) = (\text{banyak } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \geq Z_1) / n$
- Menghitung selisih F(Z<sub>i</sub>) – (Z<sub>i</sub>), kemudian menentukan harga mutlaknya.
- Ambil harga yang paling besar antara tersebut dengan L<sub>0</sub> : untuk menerima atau menolak hipotesis, kemudian membandingkan L<sub>0</sub> dengan nilai kritis yang di ambil dari daftar, untuk taraf nyata  $\alpha = 0,05$

Dengan kriteria:

Jika Lhitung > Ltabel maka sampel berdistribusi  
 Jika Lhitung < Ltabel maka sampel berdistribusi tidak normal

### Teknik Pengolahan (Analisis) Data

#### Uji Koefisien Kolerasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan rumus korelasi Product moment sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r<sub>xy</sub> = Koefisien korelasi product moment  
 N = Jumlah seluruh siswa  
 Σx = Skor item  
 Σy = Skor total seluruh siswa  
 ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

Dapat disimpulkan bahwa jika rhitung > rtabel maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Begitu juga sebaliknya jika rhitung < rtabel maka tidak terdapat

pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### Uji t

Untuk mengetahui apakah X memiliki pengaruh yang signifikan (berarti) terhadap variabel Y dilakukan dengan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono 2018: 257)

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Sampel

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima (  $H_a$  ) maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  begitu juga sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak ( $H_0$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

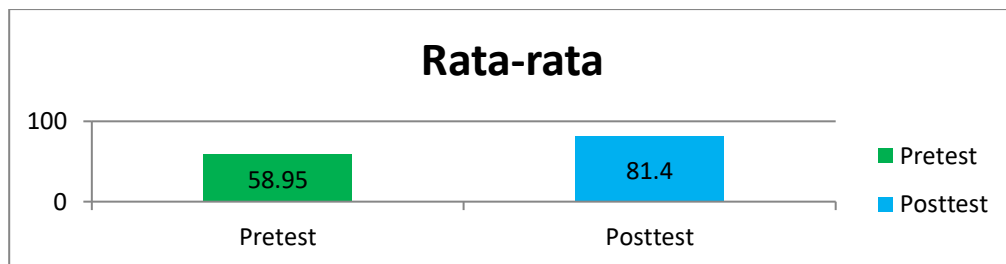
### Hasil Belajar Nilai Pre Test dan Post Test Kelas VA

Berdasarkan perhitungan hasil penelitian terdapat nilai rata-rata antara Pretest tidak menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* dan post test menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Nilai Rata-rata Pre Test dan Post Test**

NO	Jenis Perlakuan	Rata-rata	Kategori
1	Pre Test	58.95	Cukup
2	Post Test	81.4	Baik Sekali

Untuk lebih jelas mengenai hasil nilai rata-rata Pre Test dan Post Test dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



**Gambar 1. Diagram Nilai Rata-rata Pre Test dan Post Test Kelas VA**

Berdasarkan data yang diperoleh dari nilai Pre Test dan nilai Post Test dapat dilihat bahwa mengalami peningkatan hasil belajar. Hal ini dibuktikan bahwa dari pengaruh hasil nilai rata-rata Post Test lebih tinggi dari nilai rata-rata Pre

Test yaitu  $81.4 > 58.95$  pada pembelajaran lingkungan sahabat kita di kelas V SD Negeri 060937 Kecamatan Medan Johor. Kriteria penilaian untuk nilai Pre Test dan Post Test dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Kriteria Penilaian**

Koefisien Korelasi	Keterangan
80 – 100	Baik Sekali
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup

50 – 59	Kurang
0 – 49	Gagal

Sumber: Syah (2017: 151)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 81.4 dengan kategori baik sekali.

### Uji Prasyarat

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari Post Test hasil belajar

kelas V A terdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS Ver 21 pengujian normalitas yaitu dengan menggunakan uji test of Normality, diketahui nilai signifikan  $> 0.05$ . maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas data berdistribusi normal. Hasil perhitungan Uji Normalitas menggunakan program SPSS ver 21.

**Tabel 4 Normalitas  
Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	.159	20	.200*	.952	20	.394

### Uji Koefisien Kolerasi

Untuk melihat pengaruh dari kedua variabel dapat dilakukan dengan membandingkan antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Dari perhitungan di atas

secara manual dapat dilihat nilai koefisien korelasi sebesar 0.881. Sedangkan uji korelasi berbantuan SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5 Uji Koefisien Korelasi**

Correlations		Model Blended Learning	Hasil Belajar
Model Blended Learning	Pearson Correlation	1	.881**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.881**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien kolerasi sebesar 0.646 jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dari tabel di atas nilai koefisien kolerasi sebesar 0.881  $> 0.444$ . Maka terdapat pengaruh yang kuat antara model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa dan terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 060937 Kecamatan Medan Johor .

### Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan sampel dari populasi yang sama atau homogeny maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t. statistik yang digunakan untuk meguji hipotesis penelitian ini adalah uji t. hipotesis yang diajukan adalah:  
 Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa.



Ho : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran Blended Learning terhadap hasil belajar siswa.

Kriteria uji t dapat dikatakan apabila diperoleh harga  $p < 0,05$ . Serta hipotesis diterima ( $H_a$ ) jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan ditolak ( $H_o$ ) jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Untuk mendukung hasil dari perhitungan manual, maka berikut adalah Uji-t dibawah ini:

**Tabel 6. Uji Hipotesis Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-139.815	28.001		
	Model Blended Learning	4.055	.513	.881	7.907 .000

### Pembahasan Hasil Temuan

Dari hasil uji normalitas pada taraf signifikan, dengan kriteria pegujian ini adalah apabila  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka dikatakan berdistribusi normal sebaliknya jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  maka dikatakan tidak normal. Dapat disimpulkan bahwa data dari penelitian ini berdistribusi normal dengan hasil  $0.394 < 0.905$ . Dari hasil uji koefisien korelasi data dalam penelitian membuktikan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar. Hal tersebut terbukti dengan hasil  $0.881 > 0.444$ . Sedangkan pada uji hipotesis (uji-t) dari perhitungan data yang dilakukan terbukti dari hasil pengujian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7.907 > 1.734$ ). Maka dengan demikian  $H_a$  diterima bahwa adanya pengaruh yang signifikan antar model pembelajaran *Blended learning* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) pada tema lingkungan sahabat kita dikelas V. Berdasarkan data penelitian ini dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Blended learning* bisa digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan seluruh kegiatan dalam penelitian terkait dengan pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 060937 Kecamatan Medan Johor Tahun Pembelajaran 2020/2021 bahwa nilai Pre Test siswa yang tuntas hanya 4 orang siswa dan yang tidak tuntas 16 orang siswa, dimana nilai rata-rata dari hasil pre

test 58.95 dengan kategori cukup, nilai pada saat Post Test yang tuntas 18 orang siswa dan yang tidak tuntas 2 orang siswa dengan nilai rata-rata Post Test 81.40 dengan kategori baik sekali. Dalam penelitian kelas VA dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* pada tema lingkungan sahabat kita dengan subtema perubahan lingkungan pembelajaran 1 dan 2 di SD Negeri 060937 Kecamatan Medan Johor. Dari hasil angket siswa nilai rata-rata 54.55 dengan kategori sangat tinggi. Maka dari hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors (Shapiro Wilk) dengan hasil  $0.394 < 0.905$  dapat dikatakan bahwa hasil data tersebut berdistribusi normal. Dari hasil uji koefisien korelasi bahwa nilai tersebut sebesar  $0.881 > 0.444$  maka terdapat pengaruh yang kuat dan terdapat pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar dikelas VA SD Negeri 060937 Kecamatan Medan Johor. Sedangkan dari hasil perhitungan penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar pada tema lingkungan sahabat kita subtema perubahan lingkungan kelas VA SD Negeri 060937 Kecamatan Medan Johor Tahun Pembelajaran 2020/2021 dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $7.907 > 1.734$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

### DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, W. (2018). Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Fikrotuna* 7 (1): 855–66.

- Anurrahman. (2014). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Argatami, A. A. (2019). Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Tema Panas Dan Perpindahannya Kelas V SD 02 Yapindo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4 (3), 1–21.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Damanik, R. N. (2019). Daya Tarik Pembelajaran Berbasis Blended Learning Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* 3, 803–9. <http://semnasfis.unimed.ac.id>.
- Dimiyata, dan Mudjiono. (2017). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fatirul, dan Walujo. (2020). *Desain Blended Learning*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Firmansyah, R. (2019). *Pengaruh Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Pai Peserta Didik Kelas X Sman 8 Bandar Lampung Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Pengaruh Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Pai Peserta Didik Kelas X Sman 8 Bandar Lampung Universitas Islam.*
- Hamalik, O. (2013). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Istarani. (2019). *Model-Model Pembelajaran*. Medan: Media Persada.
- Istarani, dan Intan, P. (2018). *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Kholifah, dkk. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Tei Pada Mata Pelajaran Komunikasi Data Dan Interface Di Smk Negeri 1 Jetis Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 5 (3), 975–82.
- Kiranawati, I. (2015). *Pengaruh Penerapan Model Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMK Negeri 11 Bandung,*” 1–13.
- Kurniawan, D. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, Dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Marlina, E. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink. *Jurnal Padagogik*, 3(2), 104–10.
- Prastowo, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PRENAMEDIA GROUP.
- Rusman. (2019). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sataloff, dkk. (2019). *Model Blended Learning*. Edited by Birman Simamora. Riau: Unilak Press.
- Silaban, P. J. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VI SD Negeri 066050 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2(1), 107–26.
- Sinaga, R. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Indahnya Kebersamaan Di Kelas IV. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 6(2), 344–49.
- Sjukur, S. B. (2013). Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 368–78. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1043>.
- Slameto. (2019). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.
- Sujadna. (2019). *Metoda Statistika*. Bandung: PT Tarsito.



Susanto, A. (2018). *Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta: PRENAMEDIA GROUP.

Syah, M. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Yaumi, M. (2018). *Media & Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: PRENAMEDIA GROUP.